



Saputri Wulandari¹

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL QUR'AN KECAMATAN STABAT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media montase pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat. Kemampuan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh kesempatan berlatih dan belajar. Untuk mendukung kemampuan fisik motorik anak usia dini juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan montase. Kegiatan montase ini meliputi beberapa bagian berupa menggunting, menyusun, dan menempel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi dan dokumentasi. Dan akan dilaksanakan dua siklus penelitian. Kemudian peneliti akan mengobservasi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklusnya untuk melihat persentase peningkatannya. Observasi dilakukan berdasarkan instrumen penelitian berupa BB, MB, BSH dan BSB. Lalu didapatkan kesimpulan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media montase pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kegiatan Montase, Anak Usia 5-6 Tahun, TK Nurul Qur'an, Pendidikan Anak Usia Dini, Dan Stabat.

Abstract

This study aims to find out how to improve children's fine motor skills by using montage media in children aged 5-6 years at Nurul Qur'an Kindergarten, Stabat District. Children's fine motor skills can be affected by practice and learning opportunities. To support early childhood motor physical abilities can also be improved through montage activities. This montage activity includes several parts in the form of cutting, arranging, and pasting. This research is a classroom action research. The data collection technique carried out is using observation and documentation. And two research cycles will be carried out. Then the researcher will observe the improvement of the child's fine motor skills in each cycle to see the percentage increase. Observations were carried out based on research instruments in the form of BB, MB, BSH and BSB. Then the conclusion was obtained of efforts to improve children's fine motor skills by using montage media in children aged 5-6 years at Nurul Qur'an Kindergarten, Stabat District.

Keywords: Fine motor skills, montage activities, children aged 5-6 years, Nurul Qur'an Kindergarten, early childhood education, and Stabat.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling dasar karena tahap pertumbuhan anak selanjutnya sangatlah bergantung pada penerimaan berbagai rangsangan atau stimulasi yang sangat penting sejak masa kanak-kanak. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014). Di TK Nurul Qur'an, observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Hal ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri dan prestasi belajar mereka. Banyak anak yang menunjukkan kesulitan saat melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan

¹Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
 email: Asmidarfarapat1992@gmail.com

motorik halus, seperti menggambar, menulis, dan meronce. Ini dapat terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam memegang alat tulis dengan benar atau dalam menggunakan benda-benda kecil, yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Menurut Rosmala Dewi dalam Parapat, A. (2021), keterampilan motorik halus (fine motor skills) adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggantung, mengikat tali sepatu, mengancingkan benik baju, dan menarik resleting. Keterampilan motorik halus pada anak usia dini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus ini sangatlah diperlukan oleh anak-anak di dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena nyaris sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk semua kegiatan akademiknya.

Menurut Sumantri, (Utami, 2023) program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini (Ahmad, 2015). Selain itu, salah satu solusi dari permasalahan yang ada pada pendidikan di Indonesia adalah menjadikan para guru sebagai seseorang yang profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya (Ahmad, 2015). Guru pendidikan anak usia dini misalnya, harus paham bagaimana mengembangkan kemampuan peserta didiknya, sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan baik (Ahmad, 2015).

Media pembelajaran yang digunakan di TK Nurul Qur'an masih terbatas, sehingga anak-anak tidak mendapatkan cukup variasi dalam latihan motorik halus. Penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih. Anak-anak yang kurang terpapar pada kegiatan yang merangsang kreativitas dan keterampilan motorik halus cenderung mengalami stagnasi dalam perkembangan.

Seharusnya bila kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik, maka anak dapat melakukan beberapa hal berikut ini. Yudha M. Saputra dalam Parapat, A., (2021), menyebutkan ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak yaitu sebagai berikut:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan;
2. Mampu mengsinkronisasikan kecepatan tangan dengan mata; dan
3. Mampu mengendalikan emosi.

Dari kedua persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perkembangan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah anak usia dini mampu mengembangkan keterampilan gerak tangan terutama jari jemarinya, anak usia dini mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan, dan mampu mengendalikan emosionalnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Nurul Qur'an kecamatan stabat.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Nurul Qur'an kecamatan stabat.
3. Anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Nurul Qur'an kecamatan stabat.

Menurut Susanto dalam Tsalitska Sindi Afifah, (2020) mengatakan bahwa montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Montase ini dibuat sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari objek-objek gambar yang digunakan. Kegiatan montase, yang melibatkan merobek, menempel, dan menyusun bahan, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kemampuan motorik halus ini. Taznidaturrohmah, dkk (2020) menguatkan bahwa montase merupakan salah satu cara untuk melatih anak untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 di kelompok B di TK Nurul Qur'an kecamatan stabat, perkembangan motorik halus belum berkembang secara optimal. Hasil ini didasarkan pada wawancara dengan guru kelas kelompok B dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat memperlihatkan hasil yang belum berkembang secara

sempurna, seperti dalam usaha mewarnai banyak anak-anak yang masih keluar garis mewarnai sehingga hasilnya tampak kurang rapi, Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak juga belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi. Dalam cara menempel, baik menempel pada saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih sangat terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat tampak basah dan tidak rapi, kemampuan motorik yang masih kurang optimal khususnya pada aktivitas mmengunting dan menempel (Wawancara dengan Utami,28 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat terdapat 56,5% dari jumlah kelas sebanyak 23 anak atau sebanyak 13 anak terdapat permasalahan terutama pada saat guru meminta untuk meleakukan kegiatan menggunting dan menempel. Hal ini dibenarkan karena kurangnya penggunaan media-media lain untuk proses pembelajaran. Penyebab lain mengapa masih belum bisa montase dengan baik dan rapi di kelompok B di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat ini karena media dan kegiatan yang diberikan kurang bervariasi, sehingga dapat menurunkan minat anak dalam beraktivitas .Guru harus mengatasi ini dengan mencoba kegiatan yang lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan minat anak belajar, dan indikator yang harus dicapai oleh semua anak di TK B dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini sebenarnya sangat banyak seperti menggunting, menempel, menganyam, merobek, membentuk menggunakan plastisin, meronce, dan lain-lainnya. Namun dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dilakukan dengan kegiatan seni montase. Alasan dipilihnya kegiatan montase karena berdasarkan diskusi dengan guru kelas kelompok B, kegiatan tersebut masih belum pernah diberikan, sehingga dengan kegiatan baru ini diharapkan anak semakin tertarik dalam pembelajaran. Anak dapat terlatih dalam menggerakkan tangan saat menggunting dan menempel. Bahkan anak dapat merasa senang, tertarik dalam proses belajarnya, sehingga dapat menjadikan sarana kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik, serta kegiatan montase menggunakan bahan-bahan seperti kertas, kain dan bahan daur ulang yang mudah didapatkan.

Di samping itu variasi kegiatan dengan media montase juga dapat dilakukan guru. Penelitian serupa yang berjudul Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK B Di TK Islam An-Nizomiyah Tahun 2021/2022 Oleh Fauziah Muaz, mendapatkan kesimpulan bahwa kegiatan montase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak TK B di TK Islam An-Nizomiyah. Dapat diartikan bahwa pada eksperimen yang telah dilakukan terdapat pengaruh pada kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan montase. Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan memperoleh hasil pre-test hasil nilai rata-rata sebesar 17,25 dan setelah diberikannya perlakuan hasil nilai post-test sebesar 21,88. Selisih antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan sebesar 4,63.

Berdasarkan latar uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : a). bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada kelompok B di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat ? b). bagaimanakah aktivitas anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada kelompok B di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat? c). bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase pada kelompok B di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat? Permasalahan yang terjadi di TK Nurul Qur'an kecamatan Stabat, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media montase. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan Montase pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Qur'an kecamatan Stabat.

Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau anggota-anggota tubuh tertentu. Motorik halus anak merupakan cara seseorang mengendalikan gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi melalui saraf, otot dan otak (Khadijah. et.al. 2020). Pengertian Motorik Halus Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor

146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yaitu gerak tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan. Menurut Magill Tadjuddin 2014, Richard keterampilan motorik halus (fine motor skill) adalah keterampilan yang mengontrol otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan. Motorik halus anak merupakan koordinasi gerak yang berkaitan dengan menempatkan atau memegang suatu objek menggunakan jari-jari tangan. Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan mata dan tangan, lengan dan gerak tubuh bergerak secara bersamaan, seperti pada waktu anak melakukan suatu kegiatan seperti menulis atau menggambar.

Menurut Nariasih dalam Afifah, et.al. (2020) Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini sebagai berikut:

1. Menggenggam (Grasping) Kemampuan menggenggam pada anak yang meliputi palmer grasping dan pincer grasping. Palmer grasping, Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, Anak akan merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangannya. Pincer grasping, Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangannya lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjepit).
2. Memegang Anak usia dini dapat memegang benda besar dan kecil, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda benda yang lebih kecil.
3. Merobek, Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangannya dengan penuh maupun menggunakan dua jarinya (ibu jari dan telunjuk).
4. Menggantung Motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggantung.

Montase

Montage berasal dari Bahasa Inggris yang artinya menempel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) montase merupakan komposisi gambar-gambar yang dihasilkan dari kombinasi berbagai sumber. Montase secara umum diartikan dengan komposisi hasil campuran unsur dari banyak sumber. Biasanya montase sering dilakukan pada seni rupa, namun bisa juga untuk sastra, musik, tari dan lain-lain. Untuk seni rupa, montase dapat dilakukan dengan mengkomposisikan potongan-potongan gambar contohnya, gambar mobil dari majalah kemudian dipotong lalu digabungkan dengan gambar yang ada di koran atau sumber lainnya. Susanto dalam Afifah, et.al (2020), mengemukakan bahwa Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong obyek-obyek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Shafa dalam Afifah, et.al (2020) disebutkan jika terdapat beberapa fungsi dari permainan montase yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi praktis : Yaitu suatu fungsi pada benda sehari-hari, karya tersebut dapat digunakan sebagai bahan dekorasi.
2. Fungsi edukatif yaitu : Dapat membantu dalam mengembangkan daya pikir, daya serap emosi, estetika, dan kreatifitas.
3. Fungsi ekspresi yaitu : Dengan menggunakan berbagai bahan dan tekstur, dan juga dapat membantu melejitkan ekspresi.
4. Fungsi psikologis yaitu : Dengan menuangkan ide, emosi yang menimbulkan rasa puas dan kesenangan sehingga dapat mengurangi beban psikologis.
5. Fungsi sosial yaitu : Dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya karya yang dimiliki dan juga diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan modal kreativitas.

Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0 - 6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Sementara itu

menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai usia enam tahun, baik yang terlayani ataupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Pada masa usia dini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarahnya. Oleh sebab itu memberikan perhatian lebih pada anak usia dini merupakan keniscayaan (Nofianti, et.al. 2024).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Tugas Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak-anak dan memperkenalkan berbagai macam segala pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak-anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak prasekolah kerap disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa (Parapat, A. 2021).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling dasar karena tahap pertumbuhan anak selanjutnya sangatlah bergantung pada penerimaan berbagai rangsangan atau stimulasi yang sangat penting sejak masa kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini harus selalu dilaksanakan secara terencana dan holistik agar dapat sepenuhnya memberikan stimulasi pada masa-masa keemasan tumbuh kembang anak dan dengan demikian dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwasannya pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak nantinya dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian ini memberikan gambaran bahwasannya pendidikan anak usia dini sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga didalam penyelenggaraannya pun harus dilaksanakan dengan profesional sesuai dengan kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada (Yaswinda dan Gusmarni, 2022).

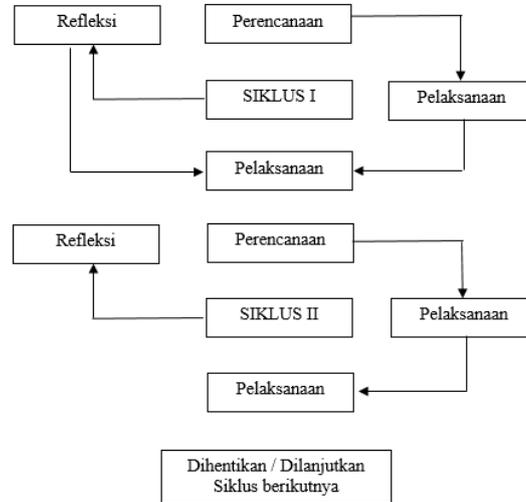
Menurut standar isi pendidikan anak usia dini dalam Fauziah Muaz 2022, aspek perkembangan motorik halus anak usia lima sampai enam tahun dengan perkembangan dasar melakukan koordinasi mata dengan tangan dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengatur/mengurus diri sendiri tanpa bantuan misalnya, kegiatan makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci tangan, mengelap tangan dan mengikat tali sepatu.
2. Menggunakan/menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dengan 2 jari lainnya).
3. Membuat macam-macam bentuk menggunakan bahan seerti, plastisin, playdough, tanah liat, pasir dan lain-lain.
4. Menyalin bentuk garis horizontal, vertikal, miring, lengkung dan lingkaran.
5. Menjahit bervariasi (lurus dan silang) dengan berbagai macam seperti tali rafia, benang wol dan tali sepatu.
6. Menggunting dengan berbagai macam media berdasarkan bentuk dan pola (lurus, lengkung dan segitiga).
7. Mencocok bentuk-bentuk.
8. Menyusun berbagai bentuk dari balok-balok.
9. Membuat lingkaran dan persegi dengan rapi.
10. Meronce dengan manik-manik sesuai pola meronce dengan berbagai bahan lain misalnya, bagian-bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus tindakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Qur'an kecamatan Stabat dengan jumlah siswa 23 anak terdiri dari 11 anak laki-laki, 12 anak perempuan serta 3 orang guru sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model atau desain Kemmis dan Taggart. Dimana penelitian

ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang terdiri dari 4 komponen yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menyajikan hasil penelitian. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009 : 16)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Qur’an Kecamatan Stabat tahun pelajaran 2024/2025. Subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis, juga dilakukan dengan pendokumentasian berupa foto. Foto ini juga dapat dijadikan bukti autentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Data aktivitas guru dan aktivitas anak yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh dari aktivitas guru / aktivitas anak yang telah dicapai

N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat Baik
- 56% -79% = Baik
- 26% - 55% = Cukup
- 0% - 25% = Kurang

Kriteria berupa persentase keberhasilan , yaitu:

1. Konsistensi kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
2. Konsistensi kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
3. Konsistensi kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
4. Konsistensi kriteria (%) : 61 – 80 = Baik

5. Konsistensi kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat baik
(Arikunto, 2010: 44)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari Kemampuan Motorik Halus. Jika pada siklus I belum mencapai target 80% dari kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas berdasarkan dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, Peneliti menggunakan tahapan-tahapan penelitian antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPPM dan RPPH. Sebagai pedoman pelaksanaan penelitian peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, anak dan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase. Setelah perencanaan RPPH siklus I telah di buat selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I. Dari data siklus I di ketahui bahwa peneliti berlanjut pada siklus II. Selanjutnya peneliti merencanakan RPPM & RPPH siklus II serta di lanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Adapun data yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II dapat terlihat dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

NO	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Siklus I	56,50	69,50	62,75
2	Siklus II	78,30	87,00	82,65

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 62,75% meningkat menjadi 82,65% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 19,90 %.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas kegiatan Anak Siklus I dan Siklus II

NO	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Siklus I	56,50	62,75	56,50
2	Siklus II	87,00	91,30	87,00

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 56,50% meningkat menjadi 87,00% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 30,5%. Data tabel 1 dan tabel 2 dapat digambarkan melalui grafik 1. Aktivitas guru dan aktivitas anak siklus I dan siklus II, seperti di bawah ini:

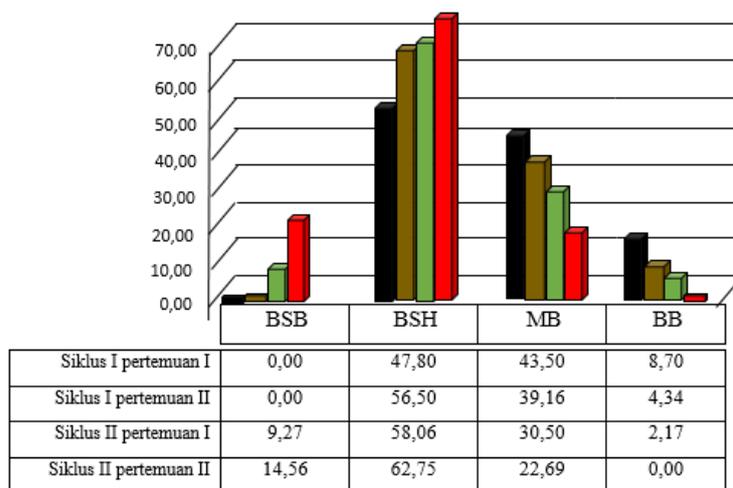


Grafik 1. Aktivitas guru dan aktivitas anak ada siklus I dan siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan montase pada Siklus I dan Siklus II

NO	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Siklus I	47,80	56,50	52,15
2	Siklus II	65,20	82,60	73,90

Data tabel 3 dapat di gambarkan melalui grafik 2. Kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase ada kelomok TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat di bawah ini.



Grafik 2. Kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase ada kelomok TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat

Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 21,75% dari siklus I ke siklus II.

Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 21,75% dari siklus I ke siklus II Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase sebesar 52,15% meningkat menjadi 73,90% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu >80% pada siklus II pertemuan kedua yaitu 82,60%. Hasil penelitian diatas maka kegiatan montase mempunyai manfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa kegiatan montase mampu meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak kelompok B TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat. Jadi penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil memenuhi kriteria yang diharapkan pada siklus II mencapai 82,60%, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Qur'an Kecamatan stabat, disimpulkan bahwa aktivitas guru, anak dan Kemampuan Motorik Halus mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I dan siklus II. Jadi penerapan kegiatan montase dalam pembelajaran pada anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang terdiri dari aspek memegang, mengunting, menjimpit dan menempel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK Kegiatan montase dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari secara berkelanjutan, tidak hanya sebatas untuk penelitian saja sehingga perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan menjadi lebih optimal dan kegiatan pembelajaran

- menjadi lebih bervariasi, selain itu kegiatan montase dapat juga digunakan untuk menilai aspek perkembangan lainnya, seperti seni, kognitif, maupun bahasa.
2. Bagi Peneliti Lain Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan montase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bagi peneliti yang ingin menggunakan kegiatan montase, dapat menganalisis manfaat kegiatan montase lainnya seperti kemampuan kreativitas atau imajinasi anak untuk aspek perkembangan seni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., et.al. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1).
- Astira, N. Y. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B2 di TK DWP Dikpora Ampenan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal PAUD*. Vol. 06.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. (2007). Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah Muaz. 2022. Skripsi: Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK B Di TK Islam An-Nizomiyah Tahun 2021/2022. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahnidar, S., & Utami, R. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Ular Tangga di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 7, pp. 195-204).
- Khadijah., et.al., (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, pertama. Jakarta: Kencana.
- Lubis, S. I. A. (2024). Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner. *Serasi Media Teknologi*.
- Munisa, et.al., (2024). Efektivitas Media Origami Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3548-3554.
- Nilawati Tadjuddin. (2014). *Buku Meneropong Perkembangan AUD*. Jakarta: Herya Media.
- Nofianti, R., et.al. (2024). Peningkatan Motorik Halus Melalui Loose Part Dengan Metode Maria Montessori Pada AUD. *Serasi Media Teknologi*.
- Parapat, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Origami pada Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah. *AUD Cendekia*, 1(1), 9-17.
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Taznidaturrohmah, et.al. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9 (1), 2020, 20-26.
- Tsalitska Sindi Afifah, et.al. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*.
- Wayan Jenki Sunarta. (2016). "Montase Kumpulan Puisi". *Pustaka Ekspresi*.
- Yaswinda dan Gusmarni. 2022. Analisis Permendikbud Nomor 137 dan 146 Dalam Pembelajaran Paud. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*. Volume 17 Number 2 Desember. <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.8>
- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rine